BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang dihimpun dari deskripsi dan temuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada Bab IV, sebagai berikut;

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Program pembinaan yang dikembangkan gugus dalam pengelolaan KBM meliputi: Perencanaan PBM, penyiapan perangkat PBM, pengelolaan kelas. dan teknik evaluasi pembelajaran.
2. Pada tataran implementasi program pembinaan yang dikembangkan selama ini kurang memberikan pengalaman berarti bagi guru, terutama bagi peningkatan kemampuan dan keterampilan pengelolaan KBM. Hal ini disebabkan antara lain:
   a. Materi-materi pembinaan yang diprogramkan gugus sudah dimiliki guru sebelumnya.
   b. Peranan gugus hanya bersifat informatif.
   c. Strategi pembinaan kurang bervariasi.
   d. Kegiatan evaluasi/ tindak lanjut program pembinaan tidak dilaksanakan.
3. Implementasi teknik pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas lebih banyak berbentuk rapat dinas. Sehingga pembinaan yang dilakukan

kepala sekolah dan pengawas terhadap guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya kurang optimal.

4. Kemampuan profesional guru dalam pengelolaan KBM, sebagai hasil pembinaan gugus menunjukkan kondisi kurang berhasil, terutama dalam hal: kemampuan membuat program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan kemampuan menguasai materi pelajaran.

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka "**pembinaan kemampuan profesional guru melalui gugus sekolah dasar pada subjek penelitian kurang efektif**".

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan kontekstual lapangan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kasus gugus sekolah dasar di kabupaten Sumedang, memunculkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Gugus sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional guru, dalam mengembangkan program-programnya selalu mengacu kepada peningkatan kemampuan profesional guru tersebut. Implikasinya gugus harus mampu menggali dan menggagas program-program inovatif yang dilandasi oleh (a) hasil analisis kebutuhan, (b) kompetensi dasar yang telah dimiliki guru, dan (c) pengembangan program yang berorientasi masa depan.
2. Untuk mewujudkan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran diperlukan adanya pengendalian mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala

sekolah dan pengawas selaku supervisor pendidikan perlu meningkatkan upayanya dalam membantu, mendorong, dan membina para guru untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Manakala fungsi-fungsi pembinaan tersebut belum dapat dilaksanakan dengan optimal oleh kepala sekolah dan pengawas, maka kemampuan profesional guru dalam pengelolaan KBM sulit dipantau. Hal tersebut berimplikasi terhadap pentingnya kepala sekolah dan pengawas sekolah dituntut mampu menerapkan teknik-teknik lain agar memberikan daya dukung kuat terhadap peningkatan kemampuan profesional guru.

3. Proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, diyakini akan mempengaruhi terhadap mutu proses dan hasil belajar. Kualitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam pengelolaan KBM. Implikasinya bahwa guru selaku ujung tombak kegiatan pendidikan secara terus menerus perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana dikemukakan tersebut, maka rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Intern Gugus

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi gugus dalam melakukan pembinaan::

a. Program-program yang dikembangkan, seyogyanya dapat di implementasikan melalui penerapan strategi dan penetapan waktu yang tepat, serta konsisten dalam mengaplikasikannya.

b. Materi pembinaan lebih terarah dan menyentuh pada kebutuhan-kebutuhan riil guru dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pendidik.

c. Untuk menghindari adanya kejenuhan guru dalam mengikuti kegiatan pembinaan, maka seyogyanya strategi pembinaan di lakukan secara bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya pengarahan dengan menggunakan metode ceramah hendaknya dikurangi, dan diganti dengan metode-metode yang mengoptimalkan keterlibatan peserta (guru), antara lain; pemecahan masalah (problem solving), curah pendapat, focus group discussion (FGD), demontrasi/ simulasi, atau menggunakan metode pembicaraan individual.

2. ***Dinas Pendidikan***

Dinas Pendidikan sebagai pembina disarankan:

a. Adanya pembinaan/ pelatihan secara terencana dan berkesinambungan bagi pengurus gugus, kepala sekolah, dan pengawas, tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

b. Memberikan alokasi dana khusus untuk kegiatan-kegiatan gugus, baik yang bersumber dari APBD maupun swadaya sekolah sehingga gairah atau semangat gugus dalam melakukan pembinaan lebih meningkat.

c. Perlu ada upaya penyederhanaan terhadap jenis administrasi yang harus dipersiapkan/ dikerjakan guru sekolah dasar, sehingga kegiatan guru lebih terfokus kepada peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas.

d. Perlu adanya petugas khusus yang menangani bidang ketata usahaan di sekolah dasar sehingga kepala sekolah memiliki banyak waktu untuk melakukan pembinaan terhadap kemampuan profesional guru.

e. Ruang lingkup sasaran pembinaan pengawas sekolah, agar ditinjau kembali disesuaikan dengan karakteristik wilayah binaan pengawas, sehingga fungsi pembinaan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru lebih optimal.

3. Organisasi Profesi

Perlu adanya keterlibatan secara aktif dari organisasi profesi keguruan (khususnya PGRI) dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, antara lain melalui optimalisasi kegiatan gugus sebagai salah satu wadah pembinaan profesional guru yang berdekatan dengan sasaran.

4. Peneliti Lain
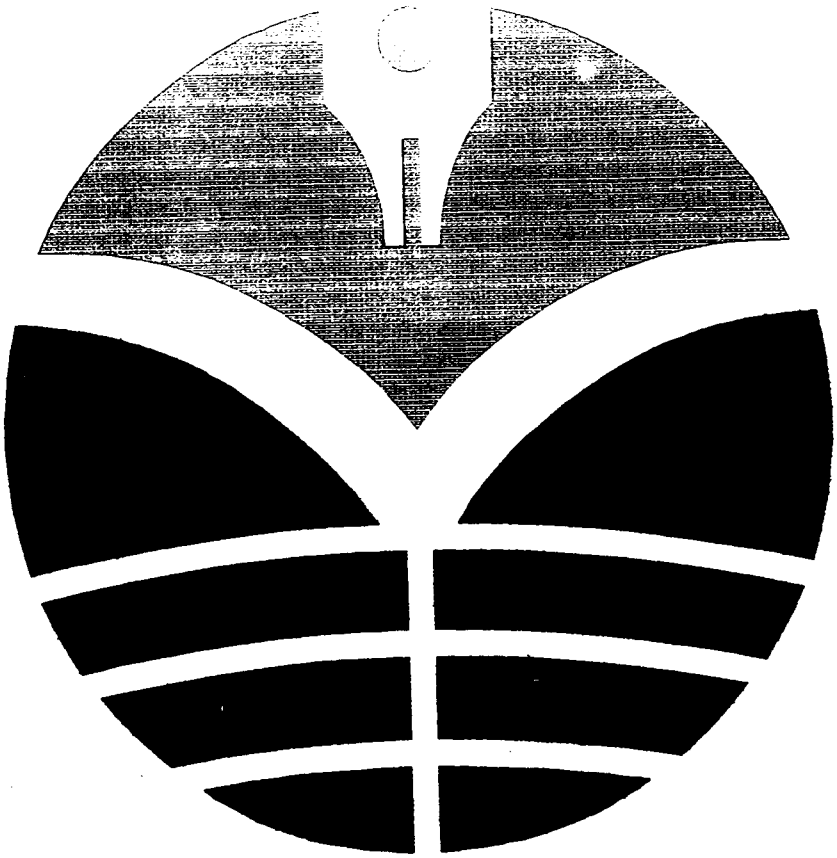
Kepada peneliti lain yang memiliki perhatian terhadap upaya peningkatan program-program yang dilakukan gugus sekolah dasar, sebaiknya melakukan kajian lebih mendalam tentang tingkat efektivitas pembinaan yang dilakukan gugus sekolah dasar terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda (kuantitatif) dan atau dengan menambah indikator penelitiannya.